

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* untuk melihat kelengkapan data perkembangan bahasa anak dengan rancangan studi kasus efektivitas pemanfaatan buku cerita bergambar islam untuk mengembangkan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara. Cara pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dan wawancara.

Penelitian ini merupakan penelitian tahap yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran adalah penelitian yang memadukan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.¹ Menurut pendapat Sugiyono metode penelitian campuran (*mixed method*) adalah suatu metode penelitian yang memadukan atau menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian tunggal sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap, valid, dapat dipercaya, dan obyektif.²

Menurut Creswell munculnya metode campuran ini, pada awalnya hanya data kualitatif yang diusahakan untuk digabungkan dengan data kuantitatif. Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi dalam bukunya yang berjudul *Mixed Methodology*, bahwa perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif muncul setelah melalui diskusi panjang yang menjadi pedoman bagi para peneliti, kedua pradigma tersebut adalah paradigma positivis/empiris yang menjadi landasan konseptual metode kuantitatif, dan paradigma konstruktivis/fenomenologis yang menjadi landasannya metode kualitatif.

Menurut Creswell strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:³

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan informasi dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.404.

³ John W. Creswell, *Research Design*, h.22.

dapat dilakukan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu untuk data kualitatif kemudian dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Dalam strategi ini langkah pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif, dilanjut dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif berdasarkan hasil kuantitatif awal. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

b. Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Kemudian pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif berdasarkan hasil tahap pertama. Fokus utama data ini adalah kualitatif.

c. Strategi Transformatif Sekuensial

Dalam strategi ini, peneliti mengembangkan perspektif teoritis terhadap prosedur penelitian tertentu. Dalam model ini, peneliti dapat memilih salah satu dari dua metode, pada tahap pertama, dan bobot dapat diberikan kepada salah satu dari keduanya atau didistribusikan secara merata disetiap tahap penelitian.⁴

2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan studi yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif pada saat yang bersamaan. Ada tiga strategi dalam metode campuran simultan ini, yaitu :

a. Strategi Triangulasi Konkuren

Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam tahap penelitian dan kemudian membandingkan data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengidentifikasi perbedaan atau kombinasi keduanya.

b. Strategi Embedded Konkuren

Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi simultan, yakni mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Bedanya, model ini memiliki metode primer yang menggerakkan proyek dan data sekunder yang berperan pendukung dalam setiap proses penelitian. Metode

⁴ John W. Creswell, *Research Design*, h. 316-318

sekunder yang kurang dominan/berperan (baik kualitatif maupun kuantitatif) diintegrasikan ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

c. Strategi Transformatif Konkuren

Seperti halnya model transformasi sekuensial, model ini dapat dilaksanakan dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dan didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

3. Prosedur metode campuran transformative (*Transformative Mixed Methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan lensa teoritis sebagai perspektif keseluruhan data kualitatif dan kuantitatif. Perspektif ini kemudian memberikan kerangka topic penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil penelitian yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial, khususnya strategi penelitian sekuensial.⁵

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis pada tahap pertama untuk mencapai tujuan pekerjaan ini, yaitu untuk mengetahui pemanfaatan buku cerita bergambar islam untuk mengembangkan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara. Kemudian langkah kedua, dalam hal ini pengumpulan dan analisis data kualitatif, untuk mencapai tujuan kedua penelitian ini, yaitu mengetahui data perkembangan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara. Metode campuran penelitian ini menggunakan strategi penjelasan sekuensial.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-12 Oktober 2023 di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa tempat penelitian berlokasi tidak begitu jauh dari rumah si penulis. Maka penulis merasa lebih mudah untuk melakukan rangkaian kegiatan penelitian sesuai kebutuhan penulis.

C. Subjek Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Subjek dalam pendekatan kuantitatif ini adalah data kemampuan bahasa anak di TK TA Cepogo 2. Adapun kriteria inklusi dalam pendekatan ini adalah :

- a. Data kemampuan bahasa anak tahun 2023

⁵ John W. Creswell, *Research Design*, h.320-324

- b. Anak usia 5-6 tahun
- c. Bersedia menjadi responden

Sedangkan kriteria enklusinya adalah :

- a. Anak yang tidak hadir saat dilakukan tes perkembangan
- b. Anak yang menolak untuk mengikuti tes perkembangan

2. Pendekatan Kualitatif

Subjek dalam pendekatan kualitatif ini adalah siswa kelompok B TK TA Cepogo 2 yang berjumlah 31 siswa.

D. Teknik Sampling

Menurut Nursalam sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Menurut Hidayat teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* jenis purposive sampling, merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan kriteria dan tujuan tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa dan kemudian sampel yang diambil adalah anak yang berusia 5-6 tahun dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.⁶

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Menurut Nursalam variabel bebas / variabel independen adalah suatu stimulus aktivitas yang dimanipulasi oleh penelitian untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu: keadaan sosial ekonomi, dorongan / stimulasi, ukuran keluarga, metode pelatihan anak, dan hubungan dengan teman sebaya.

2. Variabel Terikat

Menurut Nursalam variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun (pra sekolah).⁷

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 204.

⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.160

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peran yang paling penting dalam penggunaan teknik penelitian adalah peneliti. Pengamat harus memperhatikan saat mengamati. Mengamati suatu peristiwa, gerakan atau tindakan. Observasi bukanlah tugas yang gampang sebab kebutuhan dan keinginan masyarakat mempengaruhinya. Namun hasil observasinya harus sama meskipun dilakukan oleh banyak orang. Dengan kata lain, observasi harus bermakna.⁸ Dalam studi ini peneliti memakai metode observasi partisipasi lengkap dengan cara guru mengarahkan pada siswa perihal kegiatan bercerita pada pembelajaran di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara.

Metode observasi ini dipakai peneliti dalam mendapat data perihal pemanfaatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara. Contohnya peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat yang akan dibuat penelitian yang berkaitan perihal bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam pemanfaatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan bahasa anak usia dini.

a. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Perkembangan Anak	Hasil	
		Ya	Tidak
Observasi Pelaksanaan Pembelajaran			
1.	Pelaksanaan menggunakan buku cerita bergambar dalam Pembelajaran sesuai RPPH		
2.	Efektif atau tidak menggunakan buku cerita bergambar dalam metode pembelajaran		
Observasi Tingkat perkembangan Bahasa anak			
1.	Tingkat perkembangan bahasa		

⁸ Salim, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: kencana, 2019).

	anak dengan memanfaatkan buku cerita yang bergambar		
2.	Menyusun modul ajar yang sesuai perkembangan serta kemampuan peserta didik		
Observasi pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sesuai usia anak			
1.	Pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran sesuai usia anak		

- b. Pedoman Observasi Tingkat Perkembangan Bahasa Anak TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara

Tabel 3.2
Tingkat Perkembangan Bahasa Anak TK
TA Cepogo 2 Kembang Jepara

No	Aspek Pencapaian Anak	Perkembangan			
		BB	L	C	M
1.	Anak mampu memahami konsep-konsep dalam buku cerita				
2.	Anak mampu menyusun kalimat secara sederhana				
3.	Anak bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
4.	Anak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain				
5.	Anak mampu mengungkapkan isi buku cerita bergambar				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

L : Layak

C : Cakap

M : Mahir

- c. Pedoman Observasi Perihal Proses Pembelajaran dengan Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Proses Pembelajaran dengan Pemanfaatan
Buku Cerita Bergambar

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	Anak mampu bercerita dengan buku cerita bergambar sesuai RPPH dengan baik	
2.	Anak mampu menyelesaikan masalah yang ada didalam cerita	
3.	Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah dalam cerita	
4.	Anak mampu mengulang kata yang dibaca guru	
5.	Anak mampu memahami intruksi dari guru perihal cerita yang akan dibacakan	
6.	Anak bisa mengenal sejumlah bentuk kata dari cerita yang dibacakan	
7.	Anak mampu mengurutkan huruf abjad menjadi kata dengan benar	
8.	Anak mampu merangkai kata yang diucapkan guru dengan tepat	
9.	Anak mampu bercerita dengan baik memakai bahasa yang mampu dimengerti orang lain	

2. Wawancara

Tujuan dilakukannya wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah untuk menghimpun data langsung dari sumbernya. Kuesioner ini dipakai bila diinginkan untuk mendapat informasi yang lebih rinci perihal responden dan jumlah responden sedikit. Menurut Creswell, dengan Sudaryono wawancara memiliki pedoman yang memuat deskripsi

penelitian, biasanya diklasifikasikan dalam bentuk daftar pertanyaan untuk membantu kelancaran proses wawancara. Isi pertanyaan atau pernyataan berupa fakta, keterangan, data, teori, pendapat, pengamatan atau evaluasi perihal problematika responden atau fokus variabel yang diteliti dalam studi.⁹ Wawancara dilakukan agar peneliti mendapat informasi perihal kegiatan bercerita pada pembelajaran. Peneliti akan melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru kelas dan rekan guru.

Tabel 3.4
Pedoman dalam Wawancara

No.	Poin-poin pertanyaan wawancara
1.	Bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar dalam mengembangkan bahasa anak kelompok B di TK TA Cepogo 2?
2.	Bagaimana kemampuan bahasa anak kelompok B di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara?
3.	Aspek-aspek apa saja yang bisa mendukung dan menghambat pemanfaatan buku cerita bergambar terintegrasi islam untuk mengembangkan bahasa anak kelompok B di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara?
4.	Bagaimana Respon guru atau tindakan guru saat ada salah satu anak didik yang tingkat kemampuan bahasanya belum berkembang atau belum lancar saat kegiatan bercerita dilakukan?
5.	Apakah ada strategi khusus yang dipakai guru untuk mengembangkan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara?

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter dipakai untuk menghimpun informasi dari sumber selain orang. Lincoln dan Guba dalam Salimmenuturkan bahwa catatan adalah segala sesuatu yang ditulis atau diucapkan oleh individu atau organisasi untuk membuktikan adanya suatu peristiwa atau untuk memenuhi perhitungan (*accounting*).¹⁰ Metode dokumentasi mencari informasi perihal isu atau variabel dalam bentuk catatan,

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016).

¹⁰ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018).

laporan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dll. Dalam metode dokumenter, orang mengamati bukan benda hidup, melainkan benda mati.¹¹ Dalam studi ini, peneliti memakai dokumentasi berupa RPPH, RPPM, jurnal pembelajaran, hasil penilaian pembelajaran, modul ajar dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bercerita pada pembelajaran di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Pengumpulan data dengan memakai metode triangulasi adalah pengumpulan data dengan memakai berbagai macam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumen). Kita membandingkan informasi yang didapat dari sejumlah metode, mencari persamaan dan perbedaan, menemukan persamaan, dan merumuskan makna mendasar dari suatu situasi atau topik.¹² Menurut Wiliam Wiersma dalam Masrukin, menguji kredibilitas ini, memverifikasi data yang dihimpun dari sejumlah sumber dengan memakai sejumlah metode dan dijalankan pada berbagai waktu dikenal dengan istilah triangulasi. Ada tiga jenis triangulasi, yakni sumber, waktu, dan teknik perolehan data.¹³

a. Triangulasi Sumber

Memverifikasi data dari sejumlah sumber dikenal sebagai triangulasi sumber, dan ini adalah teknik yang dipakai untuk menilai keandalan data.¹⁴ Dalam hal ini peneliti memilih kepala sekolah, guru dan rekan guru di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara sebagai sumber data kemudian diklasifikasikan lalu dikategorikan selaras dengan posisinya masing-masing, sesudah melakukan analisis maka akan didapat kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang menguji keandalan suatu informasi dipakai dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan memakai metode yang berbeda.

¹¹ Salim, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*.

¹² Salim.

¹³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, n.d., 237.

¹⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, n.d.

Misalnya, informasi yang didapat selama percakapan bisa diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika ketiga metode pengujian yang reliabel memberikan informasi yang berbeda, sebaiknya peneliti juga berkonsultasi dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang relevan atau sesuai berlandaskan pengamatannya.¹⁵

Studi yang dijalankan oleh peneliti memakai triangulasi teknik jenis observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada subjek atau informan akan dibuktikan memakai observasi dan dokumentasi di kelas B TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi keaslian informasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara pada pagi hari, pada saat pembicara masih segar dan tidak banyak menghadapi problematika, akan memberikan informasi yang lebih valid dan terpercaya. Sehubungan dengan hal itu, keabsahan data bisa diperiksa melalui wawancara, observasi atau cara lain pada waktu atau tempat yang berbeda. Jika hasil tes berbeda, maka akan diulangi untuk mengkonfirmasi informasi.¹⁶

Dalam studi ini peneliti memakai wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan bercerita pada pembelajaran di kelas B TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara saat waktu dan situasi yang berbeda untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak, jika ada maka akan dilakukan pengulangan dan diskusi dengan informan hingga menemukan data yang pasti.

H. Memakai Bahan Referensi

Dalam konteks ini, bahan referensi mengacu pada bukti-bukti yang mendukung data yang ditemukan peneliti.¹⁷ Dalam hal ini data yang ditemukan peneliti didukung dengan sejumlah dokumen seperti Contohnya hasil penelitian perihal kegiatan bercerita pada pembelajaran di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara, maka memerlukan transkrip wawancara dan bukti foto hasil observasi, buku-buku dan jurnal yang terkait dengan pembahasan yang dikaji.

¹⁵ Masrukin.

¹⁶ Masrukin.

¹⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (kudus: Media Ilmu Press, 2019).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode pengolahan informasi yang didapat dari lapangan. Hasil analisis data ini memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan problematik itu.¹⁸ Miles dan Huberman dalam Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho menuturkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dijalankan secara interaktif hingga data jenuh. Analisis data kualitatif dijalankan secara kontinyu dan interaktif hingga ke titik datanya. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tugas-tugas yang terlibat dalam analisis data.

Analisis data yang peneliti lakukan, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, penyederhanaan, penggalan dan pengubahan data mentah menjadi anotasi merupakan proses reduksi data.¹⁹ Reduksi data ini bisa memberikan gambaran penelitian yang lebih akurat dan lebih leluasa jika diperlukan data tambahan. Peneliti terjun langsung ke lokasi yaitu di kelas B TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara guna menjalankan pemilihan data dan mengklasifikasikan data menurut topik yang dipilih peneliti, Anda bisa merangkum data dan menganalisisnya hingga Anda menciptakan pola yang bisa diikuti oleh peneliti, sehingga peneliti berhasil mendapatkan data perihal kegiatan bercerita pada pembelajaran di kelas B TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data sesudah direduksi, penyajiannya berupa uraian singkat, pembentukan diagram, hubungan sebab akibat antar kelas, flowchart dan lain-lain. Penyajian informasi yang dominan senantiasa berbentuk teks naratif. Penyajian data memudahkan peneliti memahami bagaimana peristiwa terjadi dan merencanakan analisis lebih lanjut berlandaskan pemahaman sebelumnya.²⁰

Peneliti mendapatkan penyajian data dari lokasi penelitian yaitu di kelas B TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara. Data didapat dari hasil wawancara pada kepala sekolah, guru

¹⁸ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

¹⁹ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, n.d., 16.

²⁰ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*.

dan rekan guru di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara, selain wawancara peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi yang selaras dengan kegiatan bercerita pada pembelajaran di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara.

3. Menarik Kesimpulan (Verification)

Sesudah tahap reduksi dan penyajian data, maka diputuskan tahap akhir. Kesimpulan dibuat pada tahap awal ini, dan kesimpulan itu bisa berubah seiring dengan ditemukannya informasi baru oleh peneliti di lapangan. Informasi baru itu bisa dipakai untuk menarik kesimpulan yang benar sehingga kesimpulan itu konsisten dengan rumusan masalah perihal kegiatan bercerita pada pembelajaran di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara.

